**EDUCARE:** Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
E-ISSN: 3031-0709
Website: https://j-edu.org/index.php/
VOLUME 4, ISSUE 1, 2026

# PENINGKATAN PEMAHAMAN TEKS BACAAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL COOPERATIVE SCRIPT BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR KELAS 3 SEKOLAH DASAR

**Larasati Sekar Prabandari[1*], Meilan Arsanti[2] , Mahmudi[3]**

**1** Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia
**2** Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia
**3** SD Islam Sultan Agung 4, Semarang, Indonesia

**Email Korespondensi:** *sekarlarasati76@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pemahaman murid kelas III B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam menemukan informasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan murid melalui model Cooperative Script berbantuan kartu bergambar. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan pada dua siklus, meliputi dua pertemuan. Subjek penelitian sejumlah 24 murid. Data dikumpulkan dari tes, observasi, dokumentasi, lalu dianalisis memanfaatkan nilai rata-rata serta presentase ketuntasan belajar. Temuan melihatkan ketuntasan klasikal bertambah dari 29,17% pre test ke 79,17% Siklus I dan 87, 50% Siklus II. Rata-rata nilai bertambah dari 77,08 Siklus I ke 80,00 Siklus II, sedangkan rerata post-test mencapai 84,31 dengan ketuntasan 87,50%.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan melalui perbaikan pelaksanaan Cooperative Script, penguatan kepercayaan diri murid, dan optimalisasi media pembelajaran kartu bergambar sebagai stimulus visual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Cooperative Script berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan pemahaman materi Bahasa Indonesia sekaligus mendorong murid lebih aktif menyampaikan dan mendiskusikan informasi.
**Kata Kunci:** *Membaca Pemahaman; Menemukan Informasi; Cooperative Script; Kartu Bergambar; Penelitian Tindakan Kelas*

## *ABSTRACT*

*This study was motivated by the lack of understanding among third-grade students in Class B at Sultan Agung 4 Islamic Elementary School in Semarang regarding how to find information for their Indonesian language lessons. The study aimed to improve student learning outcomes and engagement through the Cooperative Script model aided by picture cards. The study employed Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles, each comprising two sessions. The research subjects consisted of 24 students. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed using mean scores and learning achievement percentages. The*

*findings showed that the class-wide achievement rate increased from 29.17% on the pre-test to 79.17% in Cycle I and 87.50% in Cycle II. The average score increased from 77.08 in Cycle I to 80.00 in Cycle II, while the average post-test score reached 84.31 with a mastery rate of 87.50%. The research results indicate an improvement in learning outcomes following the implementation of interventions through refinements to the Cooperative Script, the strengthening of students' self-confidence, and the optimization of picture cards as a visual stimulus. These findings indicate that the Cooperative Script, supported by picture cards, can enhance students' understanding of Indonesian language material while encouraging them to be more active in conveying and discussing information.*
***Keywords:*** *Reading Comprehension; Information Retrieval; Cooperative Script; Picture Card; Classroom Action Research*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama pada pendidikan dasar sebab mendukung kemampuan murid dalam berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan (Siregar & Ikawati, 2025). Membaca termasuk keterampilan berbahasa menjadi dasar dalam memahami berbagai informasi pada tahapan pembelajaran. Kelancaran membaca bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kompetensi membaca wawasan, kompetensi ini mencakup menangkap, mengolah, menginformasikan ulang data yang ditemukan pada bacaan. Membaca pemahaman jenjang sekolah dasar mencakup kemampuan mendapati informasi tersurat, memahami makna tersirat, menentukan ide pokok, simpulan isi bacaan, memberikan tanggapan, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman. Pada kelas III, kemampuan tersebut masih menjadi tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman (Muliawanti et al., 2022). Pembelajaran perlu dirancang secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan murid kelas III (Ajamsaru & Saputro, 2025). Strategi pembelajaran membaca yang terarah dapat membantu murid mengikuti tahapan memahami bacaan secara lebih sistematis (Susanti et al., 2023).

Observasi awal yang dilakukan pada Maret 2026 di kelas III B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang menunjukkan terdapat murid yang menghadapi kesusahan mendalami isi bacaan. Kesulitan tampak saat murid diminta menemukan informasi penting, menetapkan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menjelaskan ulang isi teks berbahasa pribadi. Hasil pre-test juga menunjukkan dari 24 murid ada 7 murid (29,17%) memenuhi KKM 75, sedangkan 17 murid (70,83%) belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang mendorong murid bukan sekadar membaca, namun mengolah serta mengomunikasikan informasi.

Murid kelas III menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan kegiatan tutor sebaya. Keadaan mendukung pemanfaatan model Cooperative Script yang memberi peluang ke murid saat bekerja berpasangan, bertukar kontribusi menjadi pembicara dan pendengar, menginformasikan ringkasan, memberikan koreksi, serta melengkapi informasi (Ndruru et al., 2022). Model ini juga dapat mendorong interaksi, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan mengolah informasi melalui pertukaran informasi antarmurid (Kawulusan et al., 2025).

Selain model pembelajaran, kartu bergambar digunakan sebagai media visual untuk memberikan stimulus konkret dalam memahami materi. Kartu bergambar mengombinasikan teks dan ilustrasi sehingga dapat membantu menarik perhatian dan mendukung proses belajar murid (Amini & Suyadi, 2020). Media

kartu bergambar juga dapat membantu memperjelasn informasi yang disampaikan dalam pembelajaran (Darniyanti et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan kartu mampu mendukung keterampilan membaca (Afandi et al., 2022). Penggunaan kartu huruf dan media gambar juga dilaporkan membantu pembelajaran membaca pada murid dengan kebutuhan belajar tertentu (Andani et al., 2023). Penelitian ini secara khusus memadukan Cooperative Script dengan kartu bergambar pada materi menemukan informasi di kelas III.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat tujuan berupa menggambarkan implementasi model Cooperative Script berbantuan kartu bergambar serta mengetahui kenaikan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III materi menemukan informasi. Kebaruan tindakan terletak pada pemanfaatan kartu bergambar sebagai stimulus visual yang diintegrasikan dengan aktivitas berpasangan dalam Cooperative Script.

## METODE PENELITIAN

- **Rancangan Penelitian:** Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 30 menit. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang pada April 2026 (Arikunto, 2010).
- **Subjek/Partisipan:** Subjek penelitian adalah 24 murid kelas III B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang meliputi 13 murid perempuan serta 11 murid laki-laki. Tindakan pembelajaran menggunakan model Cooperative Script berbantuan kartu bergambar. Dalam pelaksanaannya, murid bekerja berpasangan dengan kontribusi menjadi pembicara dan pendengar. Pembicara menginformasikan informasi atau ringkasan, sedangkan pendengar menyimak, mengoreksi, dan melengkapi informasi, kemudian kedua murid bertukar peran (Huda, 2013).
- **Instrumen Penelitian:** Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes memanfaatkan lembar evaluasi dalam menilai hasil belajar materi menemukan informasi. Teknik non-tes mencakup pengamatan kegiatan guru dan murid, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dengan bantuan observer, yaitu guru pamong menjadi pengamat kegiatan guru (Ardiansyah et al., 2023). Penggunaan tes dan non-tes memungkinkan data pembelajaran diperoleh dari hasil belajar sekaligus proses pembelajaran (Musfirah & Rasyid, 2025).
- **Teknik Analisis Data:** Analisis data dilaksanakan menghitung nilai tiap murid, nilai rerata kelas, persentase ketuntasan belajar. Indikator pencapaian ditentukan sekurangnya 85% murid mencapai nilai ≥75. Penelitian dihentikan pada Siklus II karena ketuntasan klasikal telah memenuhi 87,50% sehingga melampaui indikator pencapaian ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kenaikan hasil belajar murid kelas III B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang pada materi menemukan informasi setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative Script berbantuan kartu bergambar. Kenaikan tertera pada perubahan nilai rerata serta persentase ketuntasan belajar murid sejak keadaan awal, Siklus I, Siklus II, hingga post-test. Sebelum tindakan diberikan, kemampuan murid dalam memahami dan menemukan informasi dalam bacaan tetap termasuk kecil. Berlandaskan pre-test, hanya 7 dari 24 murid atau sebesar 29,17% yang mampu mencapai KKM 75, sedangkan 17 murid atau 70,83% belum mencapai KKM. Kondisi melihatkan kebanyakan murid tetap menghadapi kesusahan mendalami isi bacaan dan mendapati data yang terdapat di dalamnya.

Nilai rerata tahap pre-test mencapai 70,52. Nilai melihatkan kompetensi awal murid tetap belum optimal. Beberapa murid memang sudah dapat mendalami sebagian data yang ada pada teks, tetapi tetap ada murid menghadapi kesusahan ketika harus menentukan informasi secara tepat. Selain itu, murid juga masih membutuhkan bantuan ketika diminta menginformasikan ulang data yang sudah dibaca memanfaatkan bahasa pribadi. Kondisi awal sebagai dasar peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui implementasi model Cooperative Script yang dipadukan media kartu bergambar.

Penerapan tindakan Siklus I dilaksanakan pada dua pertemuan. Murid mulai diperkenalkan dengan pola pembelajaran Cooperative Script. Murid bekerja berpasangan serta memperoleh kontribusi menjadi pembicara serta pendengar secara bergantian. Pembicara bertugas menyampaikan informasi atau hasil pemahamannya terhadap materi, sedangkan pendengar bertugas menyimak, memberikan tanggapan, mengoreksi, dan melengkapi informasi yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan tersebut memberi peluang ke murid agar bukan sekadar membaca materi, namun mengolah serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh.

Siklus I pertemuan pertama, nilai rerata murid hingga 75,83 pada ketuntasan klasikal 70,83%. Temuan menunjukkan kenaikan dibanding keadaan awal. Murid mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Penggunaan kartu bergambar memberi stimulus visual menyokong murid mengingat serta menghubungkan informasi yang dipelajari. Namun, pada pertemuan pertama masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian murid belum terbiasa dengan langkah-langkah Cooperative Script, terutama dalam melangsungkan kontribusi menjadi pembicara dan pendengar. Beberapa murid masih ragu ketika harus menyampaikan informasi kepada pasangan.

Pada Siklus I pertemuan kedua, nilai rerata bertambah ke 78,33, sementara ketuntasan klasikal bertambah ke 83,33%. Penambahan melihatkan murid mulai terbiasa mengikuti pembelajaran model Cooperative Script. Murid mulai memahami bahwa mereka harus membaca serta mendalami materi dahulu sebelum menginformasikan ke pasangan. Kegiatan bertukar peran antara pembicara dan pendengar juga mulai berjalan lebih baik. Dengan demikian, terdapat perkembangan baik dalam proses maupun hasil belajar murid.

Jika kedua pertemuan pada Siklus I dihitung keseluruhan, didapat nilai rerata 77,08 dengan ketuntasan klasikal 79,17%. Artinya, sebanyak 19 dari 24 murid telah mencapai KKM 75, sedangkan tetap ada 5 murid yang belum memenuhi KKM. Meskipun hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan pre-test, persentase ketuntasan klasikal sebesar 79,17% masih berada di bawah indikator keberhasilan studi telah ditentukan, yaitu 85%. Karenanya, belum dapat diberhentikan di Siklus I dan perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Berlandaskan observasi dan refleksi Siklus I, didapati tetap ada beberapa aspek perlu diperbaiki. Beberapa murid masih kurang percaya diri ketika menginformasikan di hadapan pasangan maupun kelompok. Tetap terdapat murid membutuhkan bimbingan memahami pembagian tugas antara pembicara dan pendengar. Dalam kegiatan evaluasi, sebagian murid juga masih kurang teliti dalam membaca soal dan menentukan jawaban. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi peneliti dalam membenahi pelaksanaan pembelajaran Siklus II.

Pembenahan Siklus II dilaksanakan memperjelas tahapan model Cooperative Script sebelum aktivitas diawali. Guru memberi penjabaran lebih sederhana mengenai tugas pembicara serta pendengar agar setiap murid memahami tanggung jawabnya. Murid juga diberikan peluang lebih banyak dalam menyampaikan informasi memanfaatkan bahasa sendiri. Selain itu, penggunaan kartu bergambar dioptimalkan sebagai stimulus visual yang membantu murid memahami dan mengingat informasi. PPT Canva juga digunakan secara lebih terarah agar penginformasian materi jadi lebih atraktif serta mudah dipahami. Guru memberi penguatan serta apresiasi pada murid yang berani menyampaikan jawaban sehingga kepercayaan diri murid dapat berkembang.

Perbaikan memberi efek pada tahapan pembelajaran. Siklus II, murid tertera lebih terbiasa mengikuti kegiatan berpasangan. Murid mulai mampu melangsungkan kontribusi menjadi pembicara dan pendengar secara lebih baik. Ketika menjadi pembicara, murid berusaha menyampaikan informasi yang telah dipahami, sedangkan ketika menjadi pendengar, murid mulai mampu menyimak dan memberikan koreksi terhadap informasi yang disampaikan pasangan. Kegiatan tersebut membuat murid lebih aktif terlibat pada tahapan pembelajaran.

Hasil belajar Siklus II juga menghadapi kenaikan. Nilai rerata murid mencapai 80,00, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%. Dengan demikian, sebanyak 21 dari 24 murid sudah memenuhi KKM 75, sementara hanya 3 murid belum memenuhi KKM. Persentase ketuntasan sebesar 87,50% sudah melewati indikator kesuksesan riset 85%. Sebabnya, berdasarkan hasil tersebut penelitian tindakan kelas dapat diberhentikan di Siklus II sebab indikator pencapaian yang sudah ditentukan telah terpenuhi.

Selain hasil Siklus II, dilakukan pula post-test mengetahui hasil belajar murid sesudah seluruh rangkaian tindakan diberi. Hasil post-test menunjukkan nilai rerata 84,31. Terdapat 21 dari 24 murid memenuhi KKM 75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,50%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran melalui Cooperative Script berbantuan kartu bergambar, kebanyakan murid sudah dapat mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Saat disandingkan pada kondisi awal, peningkatan hasil belajar terlihat cukup jelas. Pada tahap pre-test, ketuntasan klasikal 29,17%. Sesudah tindakan diberikan, ketuntasan bertambah ke 79,17% Siklus I, kemudian bertambah kembali ke 87,50% Siklus II. Pada post-test, ketuntasan tetap berada diangka 87,50%.

Berlangsung penambahan 58,33 poin persentase pada pre-test ke post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada hasil belajar murid setelah diterapkannya tindakan pembelajaran.

**Tabel 1.** *Peningkatan Hasil Belajar Murid*

| Tahap | Nilai Rata-rata | Murid Tuntas | Ketuntasan Klasikal |
|---|---|---|---|
| Pre-test | 70,52 | 7 dari 24 | 29,17% |
| Siklus I | 77,08 | 19 dari 24 | 79,17% |
| Siklus II | 80,00 | 21 dari 24 | 87,50% |
| Post-test | 84,31 | 21 dari 24 | 87,50% |

### 3.2 Pembahasan

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa Cooperative Script memberikan ruang kepada murid untuk memproses informasi secara aktif. Kegiatan berpasangan membuat murid tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga membaca, memahami, menyampaikan kembali, mendengarkan, mengoreksi, dan melengkapi informasi. Aktivitas tersebut sejalan dengan karakteristik Cooperative Script yang menekankan pertukaran gagasan dan komunikasi antarmurid (Ndruru et al., 2022). Penerapan model tersebut juga dapat mendukung peningkatan hasil belajar melalui interaksi dan kerja sama antarpasangan (Kawulusan et al., 2025). Penggunaan Cooperative Script dengan bantuan media visual juga relevan karena dapat memberikan dukungan ketika murid perlu memahami informasi dari teks (Anggraeni et al., 2026). Media gambar juga membantu menghadirkan informasi dalam bentuk yang lebih konkret sehingga dapat mendukung perhatian dan keterlibatan murid selama membaca (Diana & Marta, 2025).

Perbaikan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan pentingnya pemberian scaffolding dan penguatan terhadap kepercayaan diri murid. Pada Siklus I, sebagian murid belum terbiasa menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri. Setelah guru memperjelas peran dan memberikan kesempatan berbicara yang lebih banyak, murid menjadi lebih berani menyampaikan informasi kepada pasangan. Dengan demikian, perubahan tidak hanya terlihat pada hasil tes, tetapi juga pada keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Penggunaan kartu bergambar turut mendukung proses tersebut karena memberikan stimulus visual yang konkret. Kartu digunakan untuk membantu murid memahami informasi dan menghubungkan materi dengan gambar yang diamati. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat mendukung keterampilan membaca dan membuat pembelajaran lebih menarik (Afandi et al., 2022).

Hasil penelitian juga memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai penggunaan Cooperative Script dan media visual dalam pembelajaran membaca (Khairunnisa & Mahmudah, 2026). Perbedaannya, penelitian ini menerapkan tindakan pada materi menemukan informasi di kelas III dengan memadukan kegiatan Cooperative Script dan kartu bergambar. Peningkatan ketuntasan dari 29,17% menjadi 87,50%

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan pembelajaran melalui Cooperative Script berbantuan kartu bergambar pada kelas yang diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang pada materi menemukan informasi setelah penerapan tindakan melalui model pembelajaran Cooperative Script berbantuan kartu bergambar. Peningkatan tersebut terlihat baik dari hasil belajar maupun dari keterlibatan murid selama proses pembelajaran.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, kemampuan murid dalam menemukan informasi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata murid sebesar 70,52, dengan jumlah murid yang mencapai KKM 75 hanya 7 dari 24 murid atau sebesar 29,17%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh.

Setelah diterapkan model Cooperative Script berbantuan kartu bergambar pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata mencapai 77,08, sedangkan jumlah murid yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 dari 24 murid dengan ketuntasan klasikal sebesar 79,17%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% murid mencapai KKM. Berdasarkan hasil refleksi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri murid dalam menyampaikan informasi, belum optimalnya pemahaman terhadap peran pembicara dan pendengar, serta kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal evaluasi.

Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada Siklus II dengan memperjelas tahapan Cooperative Script, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada murid untuk menyampaikan informasi menggunakan bahasa sendiri, memberikan penguatan dan apresiasi, serta mengoptimalkan penggunaan kartu bergambar dan PPT Canva sebagai media pendukung pembelajaran. Perbaikan tersebut memberikan hasil yang lebih baik. Nilai rata-rata murid meningkat menjadi 80,00, sedangkan jumlah murid yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 dari 24 murid atau sebesar 87,50%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan minimal 85%, sehingga penelitian dapat dihentikan pada Siklus II.

Hasil post-test semakin memperkuat keberhasilan tindakan. Nilai rata-rata murid mencapai 84,31 dengan 21 dari 24 murid mencapai KKM 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 87,50%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 58,33 poin persentase, yaitu dari 29,17% pada pre-test menjadi 87,50% pada post-test.

Dengan demikian, penggunaan Cooperative Script berbantuan kartu bergambar bukan hanya meningkatkan pencapaian nilai murid, namun juga memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses membaca dan memahami informasi. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi secara berpasangan, menyampaikan informasi, menyimak penjelasan teman, memberikan koreksi, serta menggunakan kartu bergambar sebagai stimulus visual, murid menjadi lebih terbantu dalam memahami dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, model Cooperative Script berbantuan

kartu bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menemukan informasi, bagi murid kelas III.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, khususnya guru pamong/wali kelas III B, yang telah memberikan izin, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat yang telah membantu dalam pelaksanaan dan observasi penelitian serta kepada murid kelas III B yang telah berpartisipasi aktif selama seluruh rangkaian pembelajaran. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, I., Toyyib, M., & Hasanah, N. (2022). PERMAINAN KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AWAL BELAJAR MEMBACA DI KELOMPOK B DI TK TARBIYATUL ATHFAL BRAGANG KLAMPIS. *Al-Ibrah*, *7*(2).

Ajamsaru, R. H., & Saputro, I. E. (2025). *Identification of Indonesian Language Learning Strategies of Grade III Students of Public Elementary School*. *5*(27), 234–248.

Amini, N., & Suyadi. (2020). *Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. *09*(02), 119–129.

Andani, F., Wulandari, A., Fibaroqa, N., & Ilalang, R. (2023). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Ability at SD Negeri 50 Bengkulu City Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu*. *4*(1).

Anggraeni, N. K. D. J., Trisna, G. A. S., & Utami, K. H. D. U. (2026). MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT BERBANTUAN MEDIA ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12*, 160–166.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*, 1–9.

Darniyanti, Y., Anggrayni, & Wulandari, T. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA KELAS 1 SDN 05 PULAU PUNJUNG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(3).

Diana, S., & Marta, E. (2025). *PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS IV UPT SD*. *6437*, 1299–1305.

Kawulusan, J. D., Sasinggala, M., & Rondonuwu, A. (2025). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 SATAP TONDANO APPLICATION OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS ' LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 8 SATAP TONDANO*. *8*(1).

Khairunnisa, A. D., & Mahmudah. (2026). *IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE SCRIPT BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR DALAM MEMBACA INTENSIF PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*. *11*.

Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nuraisah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860–869.

Musfirah, N., & Rasyid, A. (2025). *Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes*. *16*(1).
Ndruru, M., Harefa, T., Amal, N., & Harefa, J. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa*. *1*(1), 96–105.
Siregar, I. A., & Ikawati, E. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III DI MI PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *5*(6), 6920–6933.